

# Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya

Ernawatie Ernawatie<sup>1✉</sup>, Teti Berliani<sup>2</sup>, Widiarto Purnomo<sup>3</sup>, Eshariyani Eshariyani<sup>4</sup>, Dagai Limin<sup>5</sup>,  
Christian Radiafilsan<sup>6</sup>, Muhammad Chairudin<sup>7</sup>, Delia Kristina<sup>8</sup>  
(1,2,3,4,5,6,7,8) Universitas Palangka Raya

✉ Corresponding author  
[[ernawatie@fkip.upr.ac.id](mailto:ernawatie@fkip.upr.ac.id)]

## Abstrak

Pendidikan harus mencakup pengetahuan akademik dan pendidikan karakter yang kuat. Kurikulum Merdeka membantu meningkatkan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan TK Sinar Surya Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus untuk mengidentifikasi kondisi nyata secara mendalam, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan dengan strategi detail untuk integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari, dengan pengorganisasian yang meliputi penyusunan jadwal, sarana, dan modul proyek. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan seperti Berbagi Kelas dan Gelar Karya menunjukkan kemajuan positif, sementara evaluasi berkelanjutan memastikan kesesuaian dan pencapaian tujuan proyek. Menindaklanjuti temuan ini, ditekankan lembaga pendidikan mengadopsi pendekatan terintegrasi untuk penguatan nilai-nilai karakter yang efektif.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Manajemen Pendidikan, Penguatan Karakter, Profil Pelajar Pancasila*

## Abstract

Education must include academic knowledge and strong character education. The Merdeka Curriculum helps improve students' character through the Pancasila student profile strengthening project. This study explores the planning, organization, implementation, and supervision of the Pancasila Student Profile Strengthening Project within the Independent Curriculum at Sinar Surya Palangka Raya Kindergarten. Utilizing a qualitative case study approach, the research gathers data through interviews, observations, and documentation. Findings reveal that the project was meticulously planned with a strategy for integrating Pancasila values into daily learning, and included detailed organization of schedules, facilities, and project modules. Activities like Sharing Classes and Exhibition of Works demonstrated positive results, while ongoing evaluations confirmed the project's alignment with objectives. The study highlights the need for educational institutions to adopt a comprehensive approach for effective character value reinforcement.

**Keyword:** *Independent Curriculum, Education Management, Character Building, Pancasila Student Profile*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak sekadar memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga harus disertai dengan pendidikan karakter yang kuat yang mencakup perilaku atau akhlak serta keterampilan hidup atau kemampuan (Sulastris et al., 2022). Pelajar Indonesia, sebagai generasi penerus bangsa, memiliki kemampuan dan perilaku yang menunjukkan ciri-ciri pelajar Pancasila.

Ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu untuk mengembangkan siswa yang beriman kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diabadikan secara konstitusional sebagai hak setiap masyarakat Indonesia dan diupayakan guna mewujudkan sistem pendidikan yang egaliter dan inklusif (Darmono, 2019).

Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang untuk menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah (Thana & Hanipah, 2023). Pembaharuan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang tumbuh di zamannya. Setiap pembaharuan dilakukan tentu saja membutuhkan peran serta pimpinan sekolah dan guru sebagai motor penggerak agar kurikulum di sekolah dapat diterapkan dengan baik. Dengan demikian, pimpinan sekolah beserta para guru hendaknya mampu memahami dan menerapkan kurikulum di dalam setiap aktivitas belajar supaya dapat menggapai tujuan Pendidikan.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Sebuah skor Program untuk *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa sebanyak 70% peserta didik usia 15 tahun tidak memiliki kompetensi minimum dalam memahami bacaan dasar dan matematika dasar. Hasil ini mendorong perubahan kurikulum ini. Nilai ini belum meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa ada perbedaan antara wilayah dan kondisi ekonomi-sosial masyarakat. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memperburuk situasi ini.

Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih fleksibel dan lebih berfokus pada materi dasar, membangun karakter dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik utama. Pertama, pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk meningkatkan kemampuan soft skill dan karakteristik siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kedua, pembelajaran berfokus pada materi mendasar, sehingga proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberi siswa kesempatan untuk mempelajari berbagai hal, meningkatkan keterampilan mereka, dan meningkatkan pengembangan keenam dimensi profil pelajar Pancasila (Suwandi et al., 2024). Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tentang berbagai topik penting, seperti teknologi, gaya hidup berkelanjutan, kesehatan mental, toleransi, kewirausahaan, budaya, dan demokrasi. Sesuai dengan perkembangan dan tahap belajar mereka, peserta didik proyek ini dilatih untuk menanggapi masalah dengan melakukan aktivitas yang nyata. Selain itu, diharapkan peserta didik dimotivasi untuk berkontribusi dan berdampak nyata pada lingkungan dan masyarakat sekitar mereka. memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari keterampilan numerasi dan literasi. Ketiga, guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar bersama peserta didik mereka dengan konteks dan muatan lokal (Kemendikbudristek, 2022).

Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui pembentukan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila. Pendidikan nilai dan karakter selalu diperlukan, terutama di era modern saat ini, agar perkembangan sumber daya manusia dapat diimbangi dengan perkembangan teknologi (Pangestuti, 2022). Fokus pada profil pelajar Pancasila adalah menanamkan karakter pada kehidupan sehari-hari siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan proyek untuk mendukung profil pelajar Pancasila. Profil siswa Pancasila menjawab pertanyaan tentang hasil kompetensi siswa yang diharapkan dari sistem pendidikan Indonesia. Seperti yang dinyatakan oleh Makarim (Rachmawati et al., 2022), kompetensi yang dimaksud adalah orang yang mampu, memiliki karakter, dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Saat ini, program untuk meningkatkan profil siswa Pancasila telah dimulai di sekolah-sekolah melalui program sekolah penggerak.

Program pembelajaran kolaboratif yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan karakter sejak usia dini. P5 menuntut siswa untuk "mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi

terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi mereka", menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 (Kemendikbudristek, 2021). P5 dapat dilaksanakan saat perayaan budaya lokal, nasional, dan global. Menurut Pedoman Kurikulum Merdeka, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah ditetapkan di jenjang PAUD, yang merupakan fase awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Proyek ini memiliki empat tema utama: Sayang, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara, dan Imajinasi dan Kreativitas (Rantina & Hasmalena, 2023). Selain itu, artikel dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menyoroti pentingnya penerapan tema-tema ini untuk mendukung perkembangan karakter anak usia dini, menggarisbawahi dampaknya dalam pembelajaran berbasis proyek (Devina et al., 2023). Artikel lain dalam Jurnal Ilmu Pendidikan meneliti penerapan tema P5 dalam konteks lokal dan dampaknya terhadap pengembangan karakter anak di PAUD, serta memberikan rekomendasi untuk praktik yang lebih efektif (Saraswati et al., 2022). Laporan dari Lembaga Penelitian Pendidikan juga memberikan wawasan tambahan tentang dampak positif dari implementasi tema-tema P5 terhadap pengembangan karakter anak (Widyastuti, 2022).

Satuan Pendidikan Taman-Taman Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya, yang berlokasi di jalan Tjilik Riwut Km 5 Palangka Raya, adalah salah satu sekolah yang lulus seleksi Program Sekolah Penggerak (PSP) Jenjang PAUD angkatan II tahun 2022. Hal ini ditunjukkan oleh surat nomor 0352/B3/GT.03.15/2021 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021 tentang Pemberitahuan Hasil Seleksi Tahap Kedua Kepala Sekolah Calon Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Berdasarkan laman resminya dijelaskan bahwa pelaksanaan program sekolah penggerak diperlukan peran dari berbagai pihak seperti platform teknologi, pemerintah daerah, komite orang tua, peserta didik, komite pembelajaran guru, mitra, guru, kepala sekolah, pengawas, pelatih ahli, dan penilik. Dampak yang dapat diperoleh TK Sinar Surya Palangka Raya sebagai sekolah penggerak antara lain meningkatkan mutu hasil pendidikan selama 2 tahun ajaran, mempercepat proses digitalisasi sekolah, mempercepat pencapaian profil pelajar Pancasila, peningkatan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dan guru, memperoleh pendampingan secara sungguh-sungguh dan terus menerus untuk transformasi satuan pendidikan, dan mendapatkan dana sarana pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan menjelaskan manajemen proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada fase pondasi PAUD. Penelitian ini melibatkan informan yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas pembina, dan guru-guru, sehingga dirancang sebagai studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Satuan Pendidikan TK Sinar Surya Palangka Kota di Palangka Raya, Malaysia.

Data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian berasal dari informan yang diwawancarai oleh peneliti, termasuk kepala sekolah, pengawas pembina, guru komite pembelajaran, dan guru kelas. Data sekunder berasal dari data yang tidak langsung diperoleh peneliti, tetapi masih terkait dengan manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Buku pedoman panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, foto dokumentasi penelitian, dan dokumen lainnya adalah sumber data pendukung yang digunakan. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sebelum mengumpulkan data, peneliti membuat pedoman wawancara dengan pihak penting dalam penelitian: kepala sekolah, pengawas sekolah, komite siswa, guru kelas Nol Kecil, dan Guru kelas Nol Besar.

Analisis data dalam studi ini dilakukan melalui beberapa tahap: (1) mereduksi data dengan menyederhanakan dan mengkategorikannya melalui proses *coding*, (2) menyajikan data dengan menampilkan pola-pola bermakna, dan (3) menarik kesimpulan berdasarkan data yang relevan dengan masalah penelitian (Gambar 1).

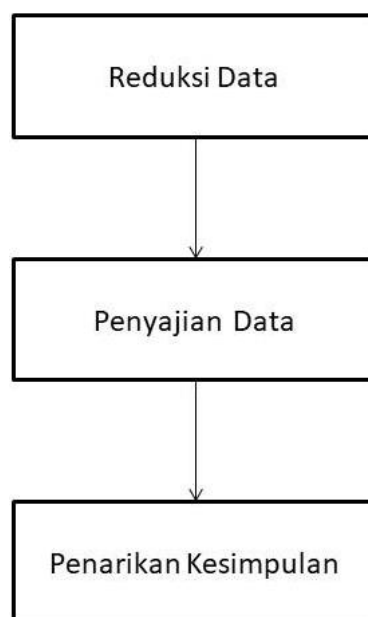
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Sinar Surya Palangka Raya adalah tahap krusial yang menentukan arah, ruang lingkup, dan strategi

pelaksanaan proyek. Tujuan utama proyek, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di TK Sinar Surya Palangka Raya.

Di TK Sinar Surya Palangka Raya, kepala satuan pendidikan telah membentuk tim pelaksana untuk proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tim ini ditugaskan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek di seluruh kelas. Tim ini memainkan peran penting dalam membuat dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Salah satu komponen penting dalam keberhasilan P5 adalah tahap perencanaan, yang menentukan efektivitas dan pelaksanaan proyek. Tim pelaksana harus memastikan bahwa semua aspek dari proyek ini direncanakan dengan baik, termasuk materi ajar, metode pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan. Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada sejauh mana perencanaan tersebut dapat menjawab kebutuhan dan tujuan pendidikan di TK. Melalui perencanaan yang efektif, tim dapat mengoptimalkan hasil yang diharapkan dari proyek ini. Karena itu, penting bagi tim untuk melakukan evaluasi berkala selama proses perencanaan untuk menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan. Dengan perencanaan yang solid, proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan karakter siswa.



**Gambar 1. Tahapan Analisis Data Penelitian**

Sekolah Sinar Surya Palangka Raya, terutama dalam hal kurikulum, telah memutuskan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, yang mencakup proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memungkinkan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan. Tujuan dari proyek P5 adalah untuk memperkuat karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil siswa Pancasila menurut Makarim dibuat untuk menjawab pertanyaan penting tentang kompetensi apa yang ingin dicapai sistem pendidikan Indonesia. Untuk menjadi warga negara yang sukses, demokratis, dan produktif, seseorang harus memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rachmawati et al., 2022). Diharapkan bahwa siswa akan dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka berkat proyek ini. Ini sejalan dengan upaya untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa.

Diharapkan bahwa peserta didik di TK Sinar Surya Palangka Raya akan mengembangkan sifat dan keterampilan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dibuat untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Rohmah, Narimo, & Widyasari, 2023). Implementasi proyek ini akan melibatkan berbagai

kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Keberhasilan proyek ini akan terlihat dari perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa, serta pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Diharapkan P5 dapat membentuk karakter dan kompetensi siswa secara signifikan dengan dukungan dari kepala satuan pendidikan dan tim pelaksana, serta penerapan kurikulum yang relevan. Proyek ini merupakan langkah besar menuju visi pendidikan yang luas yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

### **Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Hasil studi menunjukkan bahwa di TK Sinar Surya Palangka Raya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dikelola oleh tim fasilitator sekolah, dengan salah satu guru bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan sarana dan prasarana, serta membuat modul proyek yang mencakup tema-tema yang telah ditentukan. Proses perencanaan ini melibatkan pengaturan waktu yang efektif untuk memastikan setiap tema diselesaikan sesuai rencana. Dengan adanya tim pelaksana yang terstruktur dengan baik, diharapkan aktivitas P5 dapat berjalan lancar dan mendukung peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berkualitas. Proses belajar mengajar di sekolah dasar akan dipengaruhi secara positif jika proyek ini dijalankan dengan baik. Karena itu, peran tim fasilitator sangat krusial dalam menjaga kelancaran dan efektivitas kegiatan. Kesuksesan proyek ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten (Kurniawan & Wijarnako, 2023).

Tindak lanjut dari temuan studi mencakup evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan P5 untuk memastikan semua aspek proyek berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan proyek serta menilai sejauh mana tujuan proyek tercapai. Selain itu, pemantauan terus-menerus terhadap kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik juga diperlukan. Penilaian menyeluruh akan membantu dalam menentukan bagian mana yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk langkah-langkah berikutnya. Evaluasi yang menyeluruh memungkinkan tim pelaksana melakukan perubahan untuk meningkatkan efisiensi proyek (Yuntawati & Suastra, 2023). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan benar-benar memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Proses ini juga akan memperkuat pencapaian tujuan proyek secara keseluruhan.

Selanjutnya, penting untuk terus memantau dan menilai kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik untuk memastikan bahwa mereka memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan P5 (Setiawan et al., 2023). Penyesuaian yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi akan memastikan bahwa proyek ini relevan dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Setiap perbaikan yang diperlukan harus diimplementasikan dengan segera untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul. Proyek ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa dengan menjaga kualitas dan relevansi kegiatan. Untuk kesuksesan proyek, keterlibatan aktif dari tim pelaksana, guru, dan kepala sekolah sangat penting. Dengan upaya ini, tujuan P5 akan tercapai dengan baik dan hasil yang optimal akan dicapai.

### **Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Setiap anggota tim yang bertanggung jawab untuk membantu proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tanggung jawab dan peran yang diberikan. Kepala sekolah yang bertanggung jawab mengawasi dan mengevaluasi kemajuan proyek. Komite pembelajaran ini kemudian bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dengan guru dan memberikan guru kelas dengan informasi terbaru tentang P5. Sebagai pendamping langsung peserta didik selama pembelajaran di lapangan dan pelaksanaan proyek, guru kelas sendiri memiliki peran penting yang harus dipenuhi. Berbagi Kelas dan Gelar Karya adalah dua kegiatan yang sedang dilakukan. Kedua kegiatan tersebut merupakan hasil akhir dari tahapan pembelajaran yang telah dilalui. Selama satu semester, kegiatan Berbagi Kelas ini membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berani menampilkan hasil karya kelompok mereka. Gelar Karya ini diadakan untuk merayakan hasil kerja yang dihadiri oleh orang tua, tim Bunda Paud kelurahan, dan lainnya.

Di TK Sinar Surya Palangka Raya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila berhasil memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Ini terbukti dengan



peningkatan pemahaman dan perilaku anak-anak. Melalui kegiatan yang dirancang khusus, anak-anak menunjukkan sikap dan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan gotong royong. Siswa telah lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang mencakup permainan, cerita, dan kegiatan seni. Peningkatan ini terlihat dalam interaksi sosial di rumah dan di sekolah, di mana anak-anak berperilaku lebih adil dan inklusif (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022). Hal ini menandakan bahwa upaya penguatan nilai-nilai Pancasila telah berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter siswa. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam proyek ini efektif dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam tindakan nyata. Dengan demikian, proyek ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur.

Hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak hanya berdampak positif pada perkembangan karakter anak-anak, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berlandaskan Pancasila. Siswa memperoleh pembelajaran sosial dan emosional yang kuat di lingkungan yang mendukung prinsip-prinsip seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka dengan cara yang lebih positif. Kesuksesan ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila dimasukkan ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan melanjutkan upaya ini dan menerapkan pendekatan serupa, TK Sinar Surya Palangka Raya dapat terus mengembangkan karakter siswa secara terpadu. Proyek ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai luhur dalam pendidikan dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter dan menciptakan komunitas belajar yang lebih baik (Nursalam, Sulaeman, & Latuapo, 2023).

Di TK Sinar Surya Palangka Raya, guru terlibat secara aktif dalam pelatihan dan pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Pelatihan intensif yang mereka ikuti tidak hanya mencakup teori tetapi juga praktik langsung, memungkinkan guru untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam konteks nyata. Dengan mendapatkan kemampuan dan pengetahuan tambahan, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Proses ini membantu mereka mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui pelatihan ini, guru-guru menjadi lebih percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar siswa. Peningkatan kompetensi ini juga berdampak positif pada cara mereka membimbing siswa dalam pembentukan karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila (Anjani, Rufaidah, & Suharyati, 2023). Keberhasilan proyek ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional bagi guru dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis nilai.

Dengan peningkatan kompetensi guru, mereka tidak hanya dapat memperbaiki cara mereka mengajar, tetapi juga lebih mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan Pancasila. Dengan keterampilan baru ini, guru dapat lebih efektif menyebarkan prinsip-prinsip seperti keadilan, toleransi, dan gotong royong di kelas. Hal ini membuat lingkungan kelas lebih baik untuk belajar nilai dan membangun karakter siswa. Keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru juga memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila diintegrasikan secara konsisten dan menyeluruh dalam kurikulum. Penerapan nilai-nilai ini melalui pendekatan yang lebih terampil dan terstruktur membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut dengan lebih baik (Astuti & Wathon, 2019). Dengan dukungan pelatihan yang terus-menerus, TK Sinar Surya Palangka Raya dapat mempertahankan kualitas pembelajaran dan terus memajukan pendidikan berbasis nilai.

Penggunaan metode pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak-anak di TK Sinar Surya Palangka Raya terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Metode ini melibatkan penggunaan kegiatan seni, cerita, dan permainan untuk membuat konsep abstrak Pancasila lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa dapat belajar sambil bermain dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan aktivitas yang menyenangkan dan relevan. Ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini mendorong anak-anak untuk mengalami nilai-nilai tersebut secara langsung, sehingga mereka

tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman ini meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara efektif (Adriannuh et al., 2023).

Pengembangan karakter anak-anak juga dipengaruhi oleh pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman ini. Siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan gotong royong ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang menunjukkan nilai-nilai ini. Anak-anak dapat melihat dan merasakan bagaimana prinsip-prinsip Pancasila berfungsi dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Metode ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai teoretis, tetapi juga membantu siswa belajar dengan cara yang berguna dan relevan. Dengan cara ini, siswa memiliki kemampuan untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam tindakan mereka di luar lingkungan sekolah. Metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik dan relevan dapat mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai penting dalam kehidupan anak-anak dengan sangat efektif (Latifah & Wathon, 2021).

Orang tua yang terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan kerja sama yang erat antara rumah dan sekolah, orang tua dapat mendukung dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik dan dukungan dari orang tua, prinsip seperti keadilan, toleransi, dan gotong royong dapat diterapkan dengan lebih konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan orang tua memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut karena membuat ajaran di sekolah dan praktik sehari-hari selaras. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah juga dapat memberikan dukungan tambahan dan memperkuat pesan guru. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari anak-anak. Dengan dukungan yang konsisten dari rumah, perkembangan karakter anak-anak dapat menjadi lebih optimal (Wathon, 2022).

Partisipasi aktif orang tua tidak hanya memperkuat kurikulum sekolah tetapi juga berdampak lebih besar pada pertumbuhan karakter anak-anak. Orang tua dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses pendidikan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila. Dengan melakukannya, mereka dapat memberikan contoh dan arahan yang mendukung pendidikan sekolah. Keterlibatan ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mempelajari prinsip-prinsip ini, tetapi juga melihat bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, anak-anak memiliki kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan mempraktikkannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Kolaborasi antara sekolah dan rumah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat pembentukan karakter anak secara holistik. Keberhasilan proyek ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan di sekolah dan dukungan di rumah adalah kunci dalam menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam perkembangan karakter anak-anak.

### **Pengawasan dan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam manajemen proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Sinar Surya Palangka Raya. Kedua aspek ini memastikan bahwa tujuan proyek tercapai, kegiatan berjalan sesuai rencana, dan ada peningkatan berkelanjutan. Observasi kelas dilakukan untuk mengawasi kegiatan pembelajaran harian guna memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dengan baik. Observasi ini mencakup cara guru menyampaikan materi, keterlibatan siswa, serta penggunaan alat peraga yang mendukung pemahaman siswa. Kehadiran dan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan juga dipantau sebagai indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena partisipasi aktif menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Di sisi lain, guru diwajibkan melaporkan kegiatan harian atau mingguan yang mencakup keberhasilan, kendala, dan saran perbaikan, yang nantinya digunakan sebagai dasar penyesuaian dan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pertemuan tim proyek diadakan secara rutin untuk mengevaluasi kemajuan, mengidentifikasi masalah, dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan agar proyek tetap berjalan sesuai rencana. Dalam pertemuan ini, setiap anggota tim berkontribusi dalam

memberikan masukan mengenai status tugas masing-masing, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan. Selain itu, pengawasan sumber daya dilakukan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan proyek, termasuk alat peraga dan materi ajar, tersedia dan digunakan secara efektif guna mendukung pencapaian tujuan proyek secara optimal. Laporan berkala disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan proyek, mencakup aktivitas yang telah dilakukan, pencapaian yang diperoleh, dan tantangan yang dihadapi selama periode tersebut. Di samping itu, umpan balik dikumpulkan dari orang tua, guru, dan siswa untuk menilai efektivitas proyek dari berbagai sudut pandang, memastikan bahwa proyek memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat. Pengumpulan umpan balik ini membantu dalam penyesuaian dan perbaikan proyek agar lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penilaian kemajuan siswa dilakukan melalui observasi dan penilaian kualitatif untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila selama proyek berlangsung, dengan fokus pada perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kebhinekaan. Selain itu, penilaian terhadap guru dilakukan untuk mengevaluasi metode pengajaran dan penerapan pendekatan yang direncanakan. Guru dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara efektif dan mengelola kelas, serta bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa baik siswa maupun guru mencapai tujuan proyek dengan cara yang optimal dan sesuai harapan. Pengukuran hasil akhir proyek dilakukan dengan menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, yang melibatkan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa, kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta hasil dari tugas akhir proyek (Anwar, Sukino, & Erwin, 2022). Untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak proyek secara menyeluruh, analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan selama proyek dilakukan. Proses ini meliputi evaluasi terhadap data yang mengukur pencapaian tujuan proyek dan dampaknya terhadap siswa, guna menentukan keberhasilan intervensi dan area yang memerlukan perbaikan. Analisis ini memberikan wawasan tentang sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dan diinternalisasi oleh siswa serta efektivitas keseluruhan dari pendekatan yang digunakan.

Untuk mengevaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara menyeluruh, dilakukan wawancara dan diskusi dengan guru, siswa, dan orang tua guna mendapatkan umpan balik yang mendalam mengenai proses dan hasil proyek. Selain itu, studi kasus akan dilakukan dengan mengkaji beberapa siswa secara mendetail untuk menilai dampak proyek pada perkembangan karakter mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang efektivitas proyek, mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan, serta memastikan bahwa tujuan penguatan nilai-nilai Pancasila dapat tercapai dengan optimal. Sebagai bagian dari tindak lanjut P5, laporan akhir proyek akan disusun untuk merangkum temuan dari proses evaluasi, mencakup pencapaian yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan (Thousani & Afgani, 2023). Selain itu, dokumentasi hasil evaluasi akan dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tertulis, grafik, foto, atau video, guna memberikan referensi yang komprehensif untuk penggunaan di masa mendatang. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip yang berguna untuk penilaian dan perencanaan proyek berikutnya, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk berbagi praktik terbaik dan pelajaran yang dipetik dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), rekomendasi perbaikan akan disusun untuk meningkatkan pelaksanaan proyek dan kegiatan pembelajaran di TK Sinar Surya Palangka Raya ke depannya. Rekomendasi ini mencakup penyesuaian dalam strategi pelaksanaan proyek, metodologi pengajaran, serta penanganan tantangan yang dihadapi. Selain itu, rencana tindak lanjut akan dikembangkan untuk memastikan kesinambungan penguatan nilai-nilai Pancasila di TK, termasuk revisi kurikulum yang relevan dan program pengembangan profesional bagi guru. Rencana ini bertujuan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, serta meningkatkan kapasitas dan efektivitas pengajaran di masa depan. Hasil evaluasi P5 akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, dinas pendidikan, dan orang tua, untuk mendapatkan dukungan dan masukan yang lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas proyek. Selain itu, publikasi hasil proyek akan



dipertimbangkan untuk berbagi praktik baik dan pengalaman dengan sekolah lain atau di forum pendidikan, jika memungkinkan. Langkah ini bertujuan untuk menyebarluaskan temuan dan inovasi yang telah diterapkan, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di Taman Kanak-Kanak Sinar Surya Palangka Raya dikaji. Hasil studi mengemukakan bahwa perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup penyusunan strategi pelaksanaan yang detail untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, memastikan bahwa setiap aspek proyek dirancang dengan matang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di samping itu, Tim Fasilitator mengelola P5 dengan menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan sarana dan prasarana, serta mengembangkan modul proyek, sementara evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, pelaksanaan P5 melibatkan berbagai kegiatan, seperti Berbagi Kelas dan Gelar Karya, yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan menunjukkan kemajuan positif dalam karakter dan perilaku siswa. Lebih jauh, pengawasan dan evaluasi P5 melibatkan observasi kelas, pertemuan tim rutin, dan penilaian kualitatif untuk memastikan bahwa tujuan proyek tercapai, kegiatan berjalan sesuai rencana, dan terdapat peningkatan berkelanjutan dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh siswa. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan bahwa setiap lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan terintegrasi untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang menekankan pada penguatan nilai-nilai karakter. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana adaptasi dan penerapan strategi penguatan nilai-nilai karakter dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pendidikan di tingkat yang lebih luas. Hasilnya diharapkan tercipta model penguatan nilai-nilai karakter yang lebih efektif dan kontekstual yang dapat diadaptasi di berbagai institusi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriannuh, F., Sihombing, E. L., Widodo, S. T., & Istiyani, F. (2023). Efektivitas Media Papan Garuda dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3793-3803.
- Anjani, K. T., Rufaidah, A., & Suharyati, H. (2023). Integrasi filosofi esensialisme dalam kurikulum merdeka. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 354-365.
- Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. (2022). Komparasi penerapan kurikulum merdeka dan k-13di sma abdussalam. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 83-96.
- Astuti, B., & Wathon, A. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 113-138.
- Darmono, S. D. (2019). *Bringing Civilizations Together*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259-6272.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (pp. 1-108). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1-23.

- Latifah, A., & Wathon, A. (2021). Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 75-95.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Pangestuti, S. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 516–537.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rantina, M., & Hasmalena, M. P. (2023). *Buku Ajar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bening Media Publishing.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, A., & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601-2611.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). *Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar*. 7(3), 413–420.
- Suwandi, S., Aziz, A. A., Syukur, T. A., Rustandi, R., Ruslan, Z., Amsila, N., ... & Indarto, S. L. (2024). Manajemen Pendidikan: Implementasi dalam Pengembangan Sekolah.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Thousani, H. F., & Afgani, K. F. (2023). Jaringan Dalam Mendorong Perempuan untuk Memulai dan Mempertahankan Bisnis: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 9(2), 100-132.
- Wathon, A. (2022). Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Kelompok Belajar. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-22.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515-525.